

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM
KELAS X SMA NEGERI 1 TOPOYO**



Oleh :
ICE WIYARZAH
H0320303

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM
KELAS X SMAN 1 TOPOYO**

ICE WIYARZAH

H0320303

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Tanggal: 14 Maret 2025

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji : Dr. H. Ruslan. M.Pd

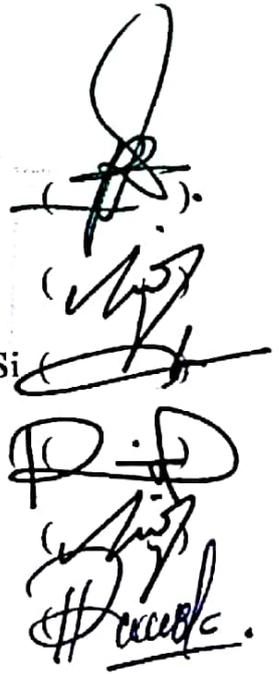
Sekretaris Penguji : M. Irfan, S.Pd., M.Pd

Pembimbing I : Muh. Rizaldi Trias Jaya Putra Nurdin, S.Pd., M.Si

Pembimbing II : Ramlah S.Si. M.Sc

Penguji I : M. Irfan, S.Pd., M.Pd

Penguji II : Muh. Rizal Kurniawan Yunus, S.Pd., M.Pd

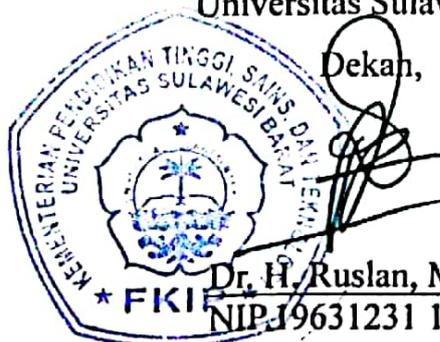


Majene, 14 Maret, 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sulawesi Barat

Dekan,



Dr. H. Ruslan, M. Pd.

NIP. 19631231 199003 1 028

ABSTRAK

Ice Wiyarzah: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA Negeri 1 Topoyo. **Skripsi, Majene :Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat, 2025**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Pada Materi Ekosistem Siswa Kelas X SMAN 1 Topoyo. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan menggunakan *Nonequivalent Kontrol Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Puvosip Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 2 kelas, yaitu kelas X F sebagai kelompok eksperimen dan X G sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data berupa tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah angket kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa berupa tes soal esai *hots* pada materi ekosistem. Data hasil penelitian ini diuji dengan uji *independent sample T-test* pada taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X SMA Negeri 1 Topoyo.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Sinektik, Berpikir Kreatif, Hasil Belajar, Ekosistem, Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang sebagai usaha dalam mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran, latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik (Angreani et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, secara sadar dan terencana dalam mewujudkan semangat belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar, para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif serta memiliki pengendalian diri di berbagai aspek, baik kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual dan akhlak mulia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nurokhomah et al. (2016) pentingnya pendidikan merupakan salah satu strategi untuk mewariskan nilai positif yang akan menjadi penolong dan instruktur dalam menjalani kehidupan, sekaligus dapat membenahi sumber daya manusia karena dengan adanya pendidikan maka akan melahirkan manusia yang berkualitas.

Faktor penting yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan pendidikan berkualitas yaitu guru dan personil lainnya, metode, bahan ajar serta sistem prasarana yang mendukung (Mokoginta et al., 2023). Semua komponen tersebut saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran. Adapun peran yang terpenting yaitu kedudukan guru yang berkompeten sebagai agen peningkatan mutu pembelajaran (Oktafiani, 2017). Sejalan dengan hal tersebut berbagai upaya dapat dilakukan guru sebagai fasilitator dengan menerapkan berbagai model, pendekatan, metode, teknik pembelajaran dan mampu menggunakan alat serta media dalam pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan juga menyenangkan siswa (Palennari et al., 2023).

Model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran (Ponidi et al., 2021). Model pembelajaran memiliki arti lebih luas dibanding pendekatan, strategi, metode dan Teknik. Oleh karenanya sebuah rancangan atau rencana pembelajaran disebut model pembelajaran. Pada umumnya model pembelajaran memiliki karakteristik yang mudah dikenali yakni: memiliki prosedur yang sistematis, hasil belajar ditetapkan

secara khusus, penetapan lingkungan secara khusus, memiliki ukuran keberhasilan serta memiliki interaksi antar lingkungan (Octavia, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Topoyo melalui wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran biologi pada desember 2023 bahwa, sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka dengan level mandiri berbagi. Selain itu peneliti juga melakukan pra survei untuk melihat dan mendengarkan fenomena yang terjadi secara selektif melalui wawancara, sehingga peneliti menemukan beberapa masalah yaitu: (1) siswa mengatakan biologi adalah mata pelajaran yang memiliki materi kompleks dan banyak bahasa latin sehingga siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi; (2) model pembelajaran yang kurang bervariasi, yaitu masih berpusat satu arah di antaranya guru hanya melakukan pembelajaran secara langsung dan pemberian sebatas catatan kepada siswa; (3) kurangnya interaksi antar siswa dan guru dalam pembelajaran, hal tersebut berdampak dari proses pembelajaran yang berpusat satu arah; (4) kemampuan berpikir kreatif siswa tidak terlatih yang ditunjukkan dari nilai awal siswa sebelum peneliti melakukan pembelajaran yaitu pada rentang nilai 0-40. Berdasarkan karakteristik penilaian nilai berada pada kategori tidak kreatif dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ditunjukkan dari hasil belajar kognitif yang tidak memuaskan. Hasil belajar siswa pada sub materi ekosistem tergolong rendah dengan presentase nilai siswa yang tidak tuntas dibawah 66% , sedangkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran biologi yaitu 66%-80%.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Di antaranya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan cocok dengan karakteristik materi, yaitu model pembelajaran sinektik yang dapat merangsang dan melatih cara berpikir siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan. Menurut Jainuri & Riyadi (2017) dalam tulisannya bahwa, model sinektik adalah model pembelajaran yang berorientasi untuk merangsang kreativitas siswa agar mampu memecahkan masalah yang dapat menghasilkan ide-ide kreatif serta menghasilkan subjek yang bebas. Model pembelajar sinektik pertama kali digagas oleh Gordon J.J (Suntini dan Dewi, 2020) menerangkan bahwa, model sinektik dikembangkan dari asumsi yang

berhubungan dengan psikologi kreativitas yaitu: (1) membawa proses kreatif menuju kesadaran yang secara langsung dapat meningkatkan kreativitas secara individu maupun kelompok; (2) komponen emosional lebih penting dari pada intelektual; (3) unsur-unsur emosional, irasional perlu dipahami untuk meningkatkan peluang sukses dalam pemecahan masalah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang memiliki permasalahan serupa, dengan menawarkan solusi dari penerapan model pembelajaran sinektik yang terbukti dapat mengatasi permasalahan tersebut. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain: (1) Nurokhma et al. (2016) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran sinektik dapat meminimalisir konsep abstrak materi sistem saraf, serta berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif dengan memperoleh nilai di atas rata-rata setelah melakukan *posttest*.: (2) Santi (2023) menyimpulkan bahwa, hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, tingkat partisipasi dan keaktifan siswa mengalami peningkatan serta siswa menjadi lebih aktif dan kreatif : (3) Saputri & Novita (2019) menyimpulkan bahwa pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di kelas pembelajaran sinektik lebih baik dari pada siswa kelas pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran sinektik diterapkan pada penelitian ini menggunakan materi ekosistem. Ekosistem merupakan materi yang kompleks dan berhubungan antar sub materi yang dibutuhkan untuk pemahaman agar dapat merangsang argumentasi siswa. Selain itu dapat menghubungkan, menganalisis dan memprediksi antar komponen yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga memerlukan suatu penalaran untuk menghubungkan suatu klaim dan data dalam argumentasi sehingga menghasilkan warrant yang artinya menghubungkan informasi yang diketahui dengan fenomena menjadi sebuah pernyataan, Viyanty et al. (2019). Selain itu, lokasi penelitian sudah menggunakan kurikulum merdeka yang dimana kurikulum tersebut untuk penyajian materinya dapat diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa materi ekosistem ini cocok digunakan dalam penerapan model pembelajaran sinektik karena keduanya sama-sama memiliki karakteristik menghubungkan dan merangsang pemikiran siswa, serta penyajian materinya yang fleksibel.

Dari uraian yang dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa pada materi ekosistem kelas X di SMAN 1 Topoyo.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Biologi memiliki materi yang kompleks membuat siswa merasa bosan dan kesulitan dalam memahami materi.
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
3. Kurangnya interaksi antar siswa dan guru dalam pembelajaran.
4. Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar tidak memuaskan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti menentukan batasan masalah yang merupakan fokus dari penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti.

- a. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Topoyo pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.
- b. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu model sinektik.
- c. Penelitian ini difokuskan pada materi ekosistem kelas X.
- d. Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini berfokus pada berpikir kreatif dan hasil belajar kognitif.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Topoyo?

- b. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Sinektik terhadap hasil belajar siswa pada materi ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Topoyo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Topoyo.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekosistem di kelas X SMA Negeri 1 Topoyo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat beberapa pihak di antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi mengenai penggunaan model pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran sinektik pada materi ekosistem.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, sebagai sumber pengetahuan mengenai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran biologi dan sarana untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - b. Bagi guru, sebagai masukan dan juga referensi dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan variatif pada materi ekosistem yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.
 - c. Bagi peserta didik, sebagai sarana model pembelajaran yang memberikan suasana baru dalam belajar yang lebih bervariasi dan fleksibel sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak terkesan monoton.
 - d. Bagi peneliti lain dibidang pendidikan, sebagai sumber rujukan penelitian sejenis tentang hasil belajar biologi yang ditinjau dari variabel lainnya.

F. Penelitian Relevan

Penelitian ini penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, oleh karena itu beberapa hasil penelitian yang relevan dan dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurokhmah et al. (2016) dengan judul, “penerapan model sinektik untuk meminimalisir konsep abstrak materi sistem saraf serta pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Cilimus”. Peneliti menyimpulkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran sinektik dapat meminimalisir konsep abstrak materi sistem saraf, serta berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif dengan memperoleh nilai di atas rata-rata setelah melakukan *posttest*. Persamaan penelitian Nurokhma et al. Dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model pembelajaran sinektik. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian Nurokhma et al. Menggunakan materi sistem saraf, menggunakan satu variabel terikat yaitu berpikir kreatif, menggunakan populasi kelas XI Ipa dan menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan materi ekosistem, menggunakan dua variabel yaitu berpikir kreatif dan hasil belajar, menggunakan populasi kelas X dan menggunakan tes soal *host* sebagai instrumen penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2016) dengan judul, “Efektivitas Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Archaeobacteria dan Eubacteria Siswa Kelas X Man 2 Kudus”. Peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran sinektik mampu meningkatkan pemahaman siswa yang dibuktikan dengan hasil belajar dengan nilai KKM yang lebih tinggi dibanding dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik. Adapun persamaan penelitian Rejeki dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model pembelajaran sinektik dan tes soal sebagai instrumen penelitian dan kelas X sebagai populasi penelitian. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian Rejeki dengan menggunakan materi Archaeobacteria dan Eubacteria, menggunakan satu variabel terikat yaitu hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan materi ekosistem, menggunakan dua variabel yaitu berpikir kreatif dan hasil belajar

3. Penelitian yang dilakukan oleh Santi (2023) dengan judul “Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Sinektik Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 124 Jakarta Tahun Ajaran 2022/2023”. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik, tingkat partisipasi dan keaktifan siswa mengalami peningkatan serta siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Adapun Persamaan penelitian Santi (2023) dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model pembelajaran sinektik sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian Santi menggunakan materi bahasa Indonesia, menggunakan satu variabel terikat , menggunakan populasi kelas IX SMP, menggunakan instrumen tes dan non tes. Sedangkan penelitian ini menggunakan materi biologi yaitu ekosistem, menggunakan dua variabel terikat, menggunakan populasi kelas X SMA. Dan menggunakan tes tertulis sebagai instrumen penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Suhana (2019) dengan judul “Upaya Peningkatan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sinektik. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa. Adapun persamaan penelitian Suhana dengan penelitian ini yaitu keduanya menggunakan model pembelajaran sinektik. Sedangkan perbedaan yaitu, Penelitian Suhana menggunakan materi aritmetika sosial, menggunakan dua variabel terikat yaitu berpikir kreatif dan berpikir kritis, menggunakan populasi kelas VIII SMP. Sedangkan penelitian ini menggunakan materi biologi yaitu ekosistem, penelitian ini menggunakan dua variabel terikat yaitu berpikir kreatif dan hasil belajar dan menggunakan populasi kelas X SMA.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Novita (2019) dengan judul “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK Melalui Pembelajaran Sinektik dan Pembelajaran Berbasis Masalah”. Peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian dan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas pembelajaran sinektik lebih baik dari pada siswa kelas pembelajaran berbasis masalah. Adapun persamaan penelitian Saputri & Novita dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan model pembelajaran sinektik dan instrumen tes.

Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian Saputri & Novita menggunakan materi matematika, menggunakan satu variabel terikat yaitu berpikir kreatif, dan menggunakan populasi pada SMK. Sedangkan penelitian ini menggunakan materi biologi yaitu ekosistem, menggunakan dua variabel terikat yaitu berpikir kreatif dan hasil belajar, serta menggunakan populasi pada SMA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Sinektik

a. Pengertian sinektik

Sinektik adalah model pembelajaran yang tergolong ke dalam rumpun pribadi, yang dikenal model kreativitas dan pengembangan individu. Model sinektik pertama kali dirancang oleh William J. Gordon sehingga sinektik juga dikenal dengan istilah Gordon. Sinektik berasal dari *Greek* “Synecticos” yang artinya menyatukan atau menghubungkan (Sitompul et al., 2019).

Menurut Agustin et al. (2017) model pembelajaran sinektik adalah model yang didesain agar siswa mampu memecahkan masalah (*problem solver*) melalui analoginya. Analogi-analogi tersebut nantinya akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan cara baru dalam memandang sesuatu dan mengekspresikan diri. Sehingga hal tersebut akan menumbuhkan kreativitas siswa. Demikian pula Rambe (2019) menyatakan bahwa, dengan menerapkan model pembelajaran sinektik, siswa mampu berpikir kreatif untuk membuat hasil pembelajaran lebih baik dari sebelumnya.

b. Sintak Model Pembelajaran Sinektik

Menurut Pramusinta dan Rifanah (2020), sintak model pembelajaran sinektik model sinektik terdiri dari dua cara yaitu:

1) Pertama, membuat sesuatu yang baru

Langkah ini memiliki beberapa fase yaitu; (a) fase satu menganalisa keadaan yang terjadi, guru mengarahkan siswa untuk menganalisa suatu kejadian atau tema yang sedang terjadi dan dikaitkan dengan materi; (b) fase dua analogi langsung, para siswa mengemukakan analogi langsung, lalu salah satunya diseleksi dan selanjutnya dikembangkan; (c) fase tiga analogi personal yaitu, para siswa menjadi analogi yang diseleksinya pada fase kedua; (d) fase empat penekanan konflik yaitu berdasarkan fase dua dan tiga guru mengemukakan beberapa konflik; (e) fase lima analogi langsung, para siswa mengembangkan pendapatnya berdasarkan konflik yang disampaikan; (f) fase enam meninjau jawaban sebenarnya, guru mengarahkan

para siswa untuk meninjau kembali jawaban dan menyesuaikannya analogi yang telah disampaikan sebelumnya lalu memperlihatkan video pembelajaran.

2) Kedua, memperkenalkan sesuatu yang asing menjadi familiar

Pada langkah kedua ini juga memiliki fase seperti dilangkah pertama yaitu; (a) fase satu input tentang keadaan yang sebenarnya yaitu, guru memberikan tema dan informasi yang baru; (b) fase dua analogi langsung yaitu, guru memberikan pertanyaan lalu siswa menjabarkannya; (c) fase tiga analogi personal yaitu, guru memberi kesempatan siswa untuk menjadi analog langsung; (d) fase empat membandingkan analogi: para siswa menjelaskan dan menerangkan kesamaan atau perbedaan antara materi dengan kejadian yang sering dijumpai; (e) fase lima eksplorasi, kembali melihat kebenaran topik lalu siswa menyimpulkan pembahasan materi.

c. Kelebihan dan kekurangan model sinektik

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sama halnya dengan model pembelajaran sinektik. Mutmainnah (2016) menerangkan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran sinektik yaitu:

1) Kelebihan

Model sinektik dapat mengembangkan definisi baru terhadap siswa tentang suatu permasalahan, sehingga siswa sadar bagaimana bertingkah laku dalam setiap situasi.

- a) Model sinektik dapat mengembangkan kejelasan definisi dan internalisasi terhadap siswa mengenai materi yang baru.
- b) Model sinektik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa ataupun guru.
- c) Model sinektik dapat diterapkan pada suasana kebebasan intelektual dan kesetaraan martabat antara siswa.
- d) Model sinektik dapat membantu siswa mendeteksi cara berpikir baru dalam pemecahan suatu masalah.

2) Kekurangan

- a) Model sinektik sulit diterapkan oleh guru dan siswa yang pada dasarnya telah terbiasa menerapkan cara lama yang memfokuskan pada penyampaian informasi

- b) Model sinektik mengutamakan pada berpikir reflektif dan kemampuan berkomunikasi, yang memungkinkan siswa kurang menguasai fakta hal tersebut.
- c) Pendidik dituntut agar mampu mengondisikan dirinya sebagai penanggung jawab juga pembimbing, tetapi tidak semua pendidik mempunyai kelebihan tersebut.
- d) Tahapannya cukup menguras waktu pembelajaran, karena siswa harus merespons setiap tahapan dan langkah-langkah pembelajaran.

Adapun cara meminimalisir kekurangan model pembelajaran sinektik menurut rambe (2019) yaitu; (1) Penerapan model pembelajaran sinektik ini diawali secara sederhana sampai guru dan siswa mampu beradaptasi;(2) sebelum pembelajaran guru menginformasikan kepada siswa agar mempersiapkan diri untuk mempelajari materi, sehingga siswa memiliki persiapan dan mampu berpikir reflektif/merespons permasalahan dalam pembelajaran; (3) Perlunya guru beradaptasi terhadap model pembelajaran yang akan digunakan sebelum melaksanakan model pembelajaran sinektik; (4) tahapan pada model pembelajaran ini baiknya disesuaikan antar materi yang akan dibawakan oleh guru.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan tersebut artinya melibatkan dua pihak yakni siswa yang melakukan aktivitas belajar dan guru yang melakukan aktivitas mengajar. Kedua aktivitas tersebut memiliki keterpaduan yang disebut dengan pembelajaran (Saputro et al., 2016). Keterpaduan tersebut merupakan interaksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. (Ariani et al., 2022).

Saputro et al. (2016) menerangkan dalam bukunya bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kreatif dan kritis pada siswa dan adanya perubahan perilaku yang lebih baik. Ariani et al. (2022) juga berpendapat bahwa pembelajaran selalu dikaitkan sebagai suatu usaha sadar seorang pendidik untuk membopong siswa agar dapat belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Secara tidak langsung guru selaku pendidik berperan sebagai fasilitator yang mempersiapkan fasilitas serta menciptakan Susana yang dapat menunjang kesanggupan belajar peserta siswa.

3. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif digolongkan ke dalam aktivitas kognitif atau proses berpikir untuk menghasilkan suatu gagasan yang baru, kreatif dan inovatif (Fitrianingsih, 2022). Hal yang sama dijelaskan dalam jurnal Purwasih, (2019) bahwa, berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa dalam menemukan jalan penyelesaian yang unik yang belum pernah digagas sebelumnya. Sedangkan Mulyaningsih & Ratu (2018) menerangkan syarat bahwa, seseorang telah cakap dalam berpikir kreatif adalah memiliki tingkat kreativitas yang tinggi.

a. Indikator Berpikir Kreatif

Menurut Qomariyah & Subekti (2021) berpikir kreatif meliputi beberapa indikator antara lain:

- 1) Berpikir lancar (*fluency thinking*), ketercapaian indikator ini yakni siswa mampu menemukan gagasan untuk menjawab suatu permasalahan.
- 2) Berpikir luwes (*flexible thinking*), ketercapaian indikator ini yakni siswa mampu memberikan solusi yang bervariasi dari berbagai sudut pandang.
- 3) Berpikir orisinal (*originality thinking*), ketercapaian indikator ini yakni siswa mampu menghasilkan jawaban yang eksklusif dengan merangkai Bahasa sendiri yang mudah dimengerti.
- 4) Keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*), ketercapaian indikator siswa mampu memperluas pemikiran atau gagasannya secara detail pada suatu jawaban.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah menerima pembelajaran yang terjadi karena adanya proses interaksi belajar dan mengajar (Fitriani, 2016). Sejalan dengan itu Nugroho (2016) menjelaskan bahwa, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa disebabkan adanya aktivitas belajar. Menurut Rejeki (2016) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek untuk bahan evaluasi terhadap siswa, baik pada ranah psikomotorik, ranah kognitif dan juga ranah afektif yang memiliki kategori tersendiri yakni:

a. Ranah Kognitif

Kognitif merupakan evaluasi dari pembelajaran yang dapat dilihat dari siswa melalui pengetahuan, kecakapan, pemahaman dan kemahiran intelektual yang merangkum beberapa klasifikasi kognitif yakni: Pengetahuan (*knowed*), Pemahaman (*compherensip*), Penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*sintesis*) dan Penilaian (*evaluation*)

b. Ranah Afektif

Afektif merupakan evaluasi dari sikap yang dapat dilihat dan dinilai berbagai aspek, di antaranya perhatian terhadap pembelajaran disiplin, motivasi belajar tinggi, menghargai guru dan sesama teman, kebiasaan belajar dan hubungan sosial serta lain sebagainya, yang merangkum beberapa klasifikasi ranah afektif yakni: penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuimg*), pengorganisasian (*organization*), dan karakteristik (*characterization*).

c. Ranah psikomotorik

Psikomotorik merupakan evaluasi dari aspek keterampilan atau skill dan kemampuan bertindak individual oleh siswa. Tingkat keterampilan tersebut terdiri dari beberapa kategori yakni: gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar , kemampuan persepatuan, kemampuan dibidang fisik, gerak-gerak skill dan kemampuan berkomunikasi atau keterampilan berbicara.

5. Analisis Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah sebuah sistem rencana dan pengaturan tentang bahan pembelajaran sebagai pedoman bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, yang diberikan kepada siswa oleh lembaga pendidikan (Sarinah, 2015). Sejak kemerdekaan Indonesia telah mengalami setidaknya sebelas kali perbaikan kebijakan kurikulum (Iskandar, 2019). Hingga tahun 2022 diterapkannya kurikulum merdeka belajar dengan tujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna. Kebijakan tersebut secara umum tidak menggantikan kebijakan yang telah ada tetapi, untuk memperbaiki sistem yang sudah ada (firdaus et al., 2022).

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Kebijakan ini dirancang pada tahun 2019 karena penelitian programme for international student assesment (PISA) menunjukkan bahwa penilaian peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 6

dari bawah, pada matematika dan literasi menduduki posisi ke 74 dari 79 negara. Menyikapi hal tersebut mendikbud nadiem merancang gebrakan pada penilaian kemampuan minimum yang terdiri dari literasi, numerasi dan survei materi (Firdaus et al., 2022)

Merdeka belajar dirancang agar proses pembelajaran lebih sederhana seperti; (1) rancangan pelaksanaan pembelajaran dibuat guru tidak serumit sebelumnya; (2) penerapan sistem zonasi penerimaan siswa baru lebih luwes; (3) ujian nasional yang sering menjadi beban diganti dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; (4) ujian sekolah berbasis nasional diganti menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (Firdaus, 2022). Selain itu kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), yang sebelumnya K-13 menggunakan KD dan KI (Aulia et al., 2023).

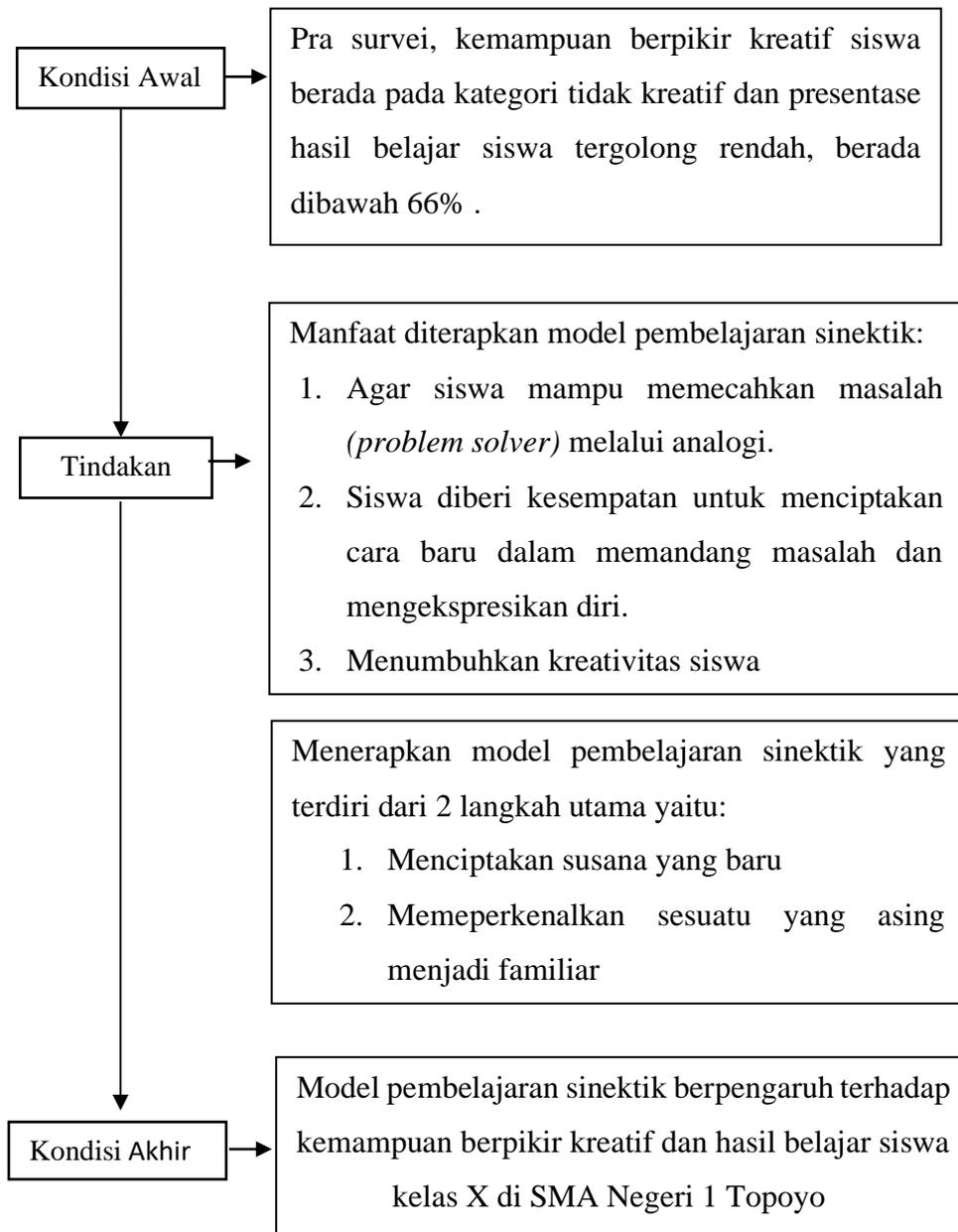
6. Karakteristik Materi Ekosistem

Ekosistem merupakan materi yang kompleks dan berhubungan antar sub materi yang dibutuhkan untuk pemahaman agar dapat merangsang argumentasi siswa. Selain itu dapat menghubungkan, menganalisis dan memprediksi antar komponen yang terjadi di lingkungan sekitar. (Viyanty et al., 2019). Materi ekosistem salah satu topik yang dapat membantu guru dalam melihat keterampilan berpikir kreatif/kritis siswa karena muatan konsep ekologi di dalamnya adalah ilmu yang mempelajari tentang ekosistem. (Susilawati et al., 2016).

Ekosistem adalah materi yang bermuatan tentang hubungan timbal balik antar makhluk hidup dengan lingkungan. Baik antar tumbuhan sebagai produsen ataupun herbivora, karnivora, omnivora dan dekomposer. Selain itu materi ini juga membahas mengenai aliran energi, daur biogeokimia dan interaksi yang terjadi. Sehingga materi ini dapat langsung dipelajari pada lingkungan dengan strategi *out door learning* sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna pada peserta didik. (Susilawati et al., 2016).

B. Kerangka Pikir

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang ada, maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas X pada materi ekosistem di SMA Negeri 1 Topoyo.
2. Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas X pada materi ekosistem di SMA Negeri 1 Topoyo.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Julia., & Subarjah, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Materi Menggambar Imajinatif Mengenai Alam Sekitar. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 741-750. <https://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Penailmiah/Article/View/1011>.
- Anggreani, D., Purnomo, H, E., & H, D. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi Cina Klasi Di Zi Gui Dengan Pendekatan Teori Behavioristik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembangunan Karakter*, 5 (2). 148-157. <https://doi.org/10.21776/Ub.Waskita.2021.005.02.6>
- Ariani, N., Masruro. Z., Zragih, S. T., Hsibuan, R., Simamora. S., & Toni. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Whidina Bhakti Persada Bandung. <https://tinyurl.com/2khf7f4u>
- Aulia, N., Sarinah., & Juanda. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3 (1), 14-20. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/jlpi/article/view/363/298>
- Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematis*, 11 (1), 119-130. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/692>
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Smp Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi*, 4(2), 137-142. <https://journal.uir.ac.id/index.php/peka/article/view/683>
- Firdaus, H., Milfa, L., Matvayodha, G., Siagian, N.F., & Hasnah, A.I. (20). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 686-692. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5302/34>
- Fuad. A.A., Affan.S., Jannah. M., (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Viii Mts Yaspem Muslim Pematang Tengah. *Journal Of Science And Research*, 1 (3), 39-49. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr/home->
- Hamengkubwono. (2016). Ilmu Pendidikan Dan Teori-Teori Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam Curup. <https://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/59>

- Sarinah. (2015) Pengantar Kurikulum. Yogyakarta : Deepublish.
<https://Scholar.Google.Com/Citations?User=J0geaj0aaaaj&HI=Id&Oi=Sa>
- Hidayanti, L., & Widodo (2015). Peningkatan Aktif Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pbl Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyo Tahun Pelajaran 2014-2015 . Jurnal Fisika Indonesia, 49 (17), 32-35.
<https://Doi.Org/10.22146/Jfi.24410>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
<http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/8064>.
- Jainuri, M., & Riyadi, S. (2017). Eksperimentasi Model Sinektik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Efficacy Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika, 7(2), 51-60.
<https://Doi.Org/10.22437/Edumatica.V7i02.4106>
- Iskandar, W. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 1.
<https://Doi.Org/10.35931/Am.V4i1.109>
- Mulyaningsi, T, & Ratu, N., (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp. Jurnal Pendidikan Berkarakter, 3 (5), 1-10.
<https://Tinyurl.Com/37uwt4es>
- Mokoginta, O. S., Mangagantung, M. J., & Liando, R. M. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gmim V Tomohon. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5 (2), 151-261.
<https://Doi.Org/10.31004/Jpdk.V5i2.12708>
- Moma, L. (2015). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa Smp. Jurnal Matematika Dan Pengembangan Matematika, 4 (1), 27-41.
<https://Ejournal.Unkhair.Ac.Id/Index.Php/Deltapi/Article/View/142>
- Mutmainah, M. (2016). Penerapan Model Sinektik (Synectics) Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah Ii Palembang. Jurnal Ilmiah Pgmi, 2(1), 69-82. <https://Tinyurl.Com/393vyrca>
- Nugroho. (2016). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme Berbasis Media Wondershare Quizcreator. Jurnal Ijsets: Indonesian Journal Of Curriculum And Educational Technology, 4(2), 73-78.
<https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jktp>
- Nurokhma, N., Nurlalah, I., & Setiawan, I. (2016). Penerapan Model Sinektik Untuk Meminimalisir Konsep Abstrak Materi Sistem Saraf Serta

- Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Xi Sipa Di Sman 1 Cilimus. *Jurnal Pendidikan*, 8 (20), 54-62. <https://Journal.Uniku.Ac.Id/Index.Php/Quagga/Article/View/834>
- Octavia, A. S. (2020). *Model -Model Pembelajaran*. Deepublish Publisher. <https://Tinyurl.Com/39hdvhwz>
- Oktafian, I., (2017). Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 5 (2), 216-232. <https://Jurnalkependidikan.Iainpurwokerto.Ac.Id>
- Palennari, M., Rachmawati., Saparuddin., Saleh, R. A., & Jamaluddin, B. A. (2023). Pelatihan Pembelajaran Inovasi Abad 21 Bagi Guru Smp Negeri 2 Galesong Utara. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 2 (1), 66-74. <https://Doi.Org/10.30605/Jld.3.2.2023.272>
- Ponidi., Dewi, K. A. N., Trisnawati., Puspita, D., Nagara, S. E., Kristin, M., Andewi, W., Anggraeni, L., Utami., & Bernadhita. (2021). Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif. *Indramayu Jawa barat, Adanu Abimata* <https://Tinyurl.Com/Y55z59a2>
- Pridana, M., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Book. <https://Anyflip.Com/Tzxmy/Fzxh/Basic>
- Purwasih, R. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8 (2), 323-332. Doi: <https://Doi.Org/10.24127/Ajpm.V8i2.2118>
- Qomariyah, N. D., & Subekti, .H (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 242-246. <https://Tinyurl.Com/Y3wcf993>
- Rahmaniati, S., & Umami, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Synectics Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Iswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6 (1), 53-56. <https://Doi.Org/10.37058/Bioed.V6i1.2919>
- Rambe, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Dharmawangsa Medan. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra.*, 4 (1), 18-19. <https://Jurnal.Um-Tapsel.Ac.Id/Index.Php/Linguistik>
- Rejeki, R. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Archaeobacteria Dan Eubacteria Siswa Kelas X Man 2 Kudus [Disertasi Tidak Terbit]. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/Id/Eprint/5343>

- Saputri, V., & Novita. (Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smk Melalui Pembelajaran Sinektik Dan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Stkip Media Nusantara Citra*, 16 (1), 40-41
<https://Jurnal.Stkipkusumanegara.Ac.Id/Index.Php/Jip/Article/View/82/70>
- Saputro, N.A., Widodo, T. S., Nurkamto, J., & Sadhono, K. (2018). Model Pembelajaran Sinektik Multiseluler. Unipma Press Universitas Pgrri Madiun.<https://Shorturl.At/Xekww>
- Santi, N. (2023). Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Sinektik Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelan Ix-B Smp Negeri 143 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ki Hadjar Dewantara*, 1 (2), 38-53.
<https://Jurnal.Kihajardewantara.Com/Index.Php/Khd/Article/View/32/29>
- Sitompul, Sari.H., Ginting, F.Y., & Tringan, W. Y., (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Synectics Pada Siswa Sd Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif, 3 (4), 378-386.
<https://Tinyurl.Com/2npjeb8>
- Sugiyono. (2018).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & . Alfabeta.
<https://Shorturl.At/Dqdne>
- Suntini, S., & Dewi, I. F. (2020). Penggunaan Model Sinektik Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16 (1), 40-41.
<https://Doi.Org/10.22437/Edumatica.V7i02.4106>
- Suhana, N. (2019). Upaya Peningkatan Kritis Dan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sinektik. *Jurnal Theorems*, 4 (1), 42-48.
<https://Dx.DoI.Org/10.31949/Th.V4i1.1420>
- Susilawati, E., Rahayuningsih, M., & Ridlo,S. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ekologi Sma Dengan Strategi Outdoor Learning. *Unnes Science Education Journal*, 5 (1), 18-25.
<https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Usej>
- Yuliani, H. (2017). Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Sekolah Menengah Di Palangkaraya Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan*, 3 (1), 48-56.
<https://Doi.Org/10.25273/Jpfk.V3i1.1134>
- Viyanti, C., Sunarno, W., & Prasetyo, S.K., (2016). Pemberdayaan Keterampilan Argumentasi Mendorong Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran fisika*, 5(1), 43-48.
<https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Bioedu>

Yahya, Amran & Bakri, W,N. (2017). Penerapan Model Kooperatif Student Teams Achievement Divisions Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.Jurnal Saintifik, 3(2), 115-171.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/12023>